

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Melalui penelitian ini dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Secara umum kawasan sub zona pengembangan budidaya laut sistem KJA di Perairan Teluk Ekas memiliki karakteristik biofisik maupun kemampuan lokasi (*site suitability*) yang masih layak untuk pengembangan budidaya laut sistem KJA, dengan indikator kesesuaian parameter utama lebih dari 80%.
2. Berdasarkan pendugaan daya dukung melalui pendekatan kapasitas perairan diperoleh total luas area budidaya yang dapat ditampung pada kawasan sub zona pengembangan budidaya laut sistem KJA yaitu seluas 58,44 ha (20% dari total luas perairan yang sesuai) dengan jumlah optimal kapasitas unit KJA yang dapat dikembangkan sebanyak 16.222 unit KJA atau 64.888 petak KJA
3. Hasil analisis terhadap indeks dan status keberlanjutan pengelolaan kawasan sub zona pengembangan budidaya laut sistem KJA dapat disimpulkan bahwa dimensi ekologi, ekonomi, dan regulasi-kelembagaan berada pada kategori “Kurang Berkelanjutan”, sedangkan untuk dimensi teknologi dan sosial-budaya berada pada kategori “Cukup Berkelanjutan”.
4. Hasil analisis leverage dan pareto menunjukkan bahwa faktor-faktor sensitive yang berpengaruh terhadap keberlanjutan aspek multidimensi kawasan sub zona pengembangan budidaya laut system KJA, masing-masing untuk dimensi ekologi sebanyak 10 atribut dengan atribut tingkat daya dukung kapasitas perairan sebagai faktor yang paling sensitive; dimensi ekonomi sebanyak 7 atribut dengan atribut kepemilikan unit usaha sebagai faktor yang paling sensitif; dimensi sosial-budaya sebanyak 6 atribut dengan atribut penerapan SJMKHP sebagai faktor yang paling

sensitif; dimensi teknologi sebanyak 6 atribut dengan atribut konsistensi penerapan GAP sebagai faktor yang paling sensitif; dimensi regulasi dan kelembagaan sebanyak 8 atribut dengan atribut partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan sebagai faktor yang paling sensitif.

5. Strategi kebijakan pengelolaan kawasan sub zona pengembangan budidaya laut sistem KJA di perairan Teluk Ekas dilakukan melalui perbaikan kinerja atribut masing-masing dimenasi berdasarkan prioritas kebijakan yaitu dimensi ekologi sebagai prioritas pertama, dimensi regulasi dan kelembagaan sebagai prioritas kedua, dimensi ekonomi sebagai prioritas ketiga, dimensi teknologi sebagai prioritas keempat, dan dimensi sosial budaya sebagai prioritas kelima.

1.2. Saran

5.2.1. Saran bagi Pemerintah

- a. Melakukan pengendalian lingkungan untuk parameter yang melebihi baku mutu kualitas air untuk kehidupan biota laut, dalam hal ini yaitu untuk kadar nitrat dan ortofosfat.
- b. Melakukan pemetaan terhadap daya dukung lingkungan di sentral kawasan pengembangan budidaya laut sebagai acuan dalam pemberian ijin usaha budidaya laut dan dijadikan alat kontrol bagi pengelolaan budidaya laut yang lebih bertanggungjawab dan berkelanjutan.
- c. Melakukan perbaikan terhadap kinerja faktor-faktor sensitif aspek multidimensi yang kurang berlanjut dalam upaya memperbaiki status keberlanjutan pengelolaan kawasan sub zona pengembangan budidaya laut sistem KJA di Perairan Teluk Ekas
- d. Mendorong terwujudnya pola pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu (*integrated coastal zone management*) dengan mengacu pada Rencana Zonasi Wilayah Pesisir, Laut dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) sebagai acuan dalam pengaturan pemanfaatan ruang perairan khususnya di kawasan Perairan Teluk Ekas

- e. Peningkatan terhadap fungsi-fungsi kelembagaan yang saling terintegrasi dalam upaya mendukung keberlanjutan usaha budidaya laut.
- f. Memperbaiki regulasi atau kebijakan yang dapat menghambat siklus usaha budidaya laut.

5.2.2. Saran bagi pembudidaya

- a. Pembudidaya perlu secara konsisten melakukan pengelolaan kegiatan budidaya laut secara bertanggungjawab dan berkelanjutan, antara lain meningkatkan konsistensi penerapan teknologi anjuran dan kaidah-kaidah *Good Aquaculture Practices* (GAP).
- b. Memperkuat peran kelembagaan masyarakat lokal/adat beserta penerapan aturan lokal secara konsisten, sebagai upaya dalam melakukan pengawasan terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan yang ada di Perairan Teluk Ekas.

5.2.3. Saran bagi ilmu pengetahuan (akademis)

- a. Melakukan kajian tindak lanjut terkait daya tampung lingkungan perairan dengan menggunakan model *loading nutrient* dengan pendekatan beban limbah fosfor dan nitrogen serta ketersediaan oksigen terlarut di perairan.
- b. Penelitian sejenis terkait status keberlanjutan perlu dilakukan pada kawasan lain maupun pada jenis usaha budidaya yang berbeda.
- c. Melakukan kajian secara mendalam terkait dampak/potensi resiko penggunaan/introduksi benih *non native species* dari hasil rekayasa genetik, *cross breeding* dan introduksi alien species terhadap keragaman hayati (dalam hal ini *native species*).

5.2.4. Saran bagi pelaku usaha

- a. Melakukan upaya pengawasan standar keamanan pangan produk hasil budidaya dengan membangun pola kemitraan usaha secara langsung

dengan pembudidaya/kelompok pembudidaya yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat.

- b. Melakukan kesepakatan dengan pembudidaya/kelompok pembudidaya untuk mengutamakan keberterimaan produk hasil budidaya yang dilakukan secara berkelanjutan dan telah tersertifikasi GAP dengan memberikan nilai tambah/insentif dibandingkan dengan produk yang tidak melakukan pemenuhan sertifikasi.